

## Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak-Anak di Desa Gili Gede Indah, Sekotong, Lombok Barat

YY Wima Riyayanatasya<sup>1</sup>, Ajeng Nazhifa Taqiyya<sup>2</sup>, Rahman Nur Hakim<sup>3</sup>, Dary Thufail Fatih Ramzy<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>3</sup>Universitas Lampung, Lampung

[yywimar@unram.ac.id](mailto:yywimar@unram.ac.id)

### ABSTRAK

Sampah menjadi permasalahan utama bagi daerah wisata. Keberadaan sampah dapat mengakibatkan masalah serius jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah, dapat dipupuk dari pendidikan dini terkait edukasi pemilahan sampah bagi anak-anak. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengedukasi anak-anak di Desa Gili Gede Indah dapat memahami pentingnya pemilahan sampah (organik, anorganik, dan B3) serta mengimplementasikan pemilahan sampah pada kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, dan pendampingan. Hasil dari pengabdian ini dimulai dengan pemberian materi terkait sampah dan jenisnya, dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya memilah sampah. Setelah pemberian materi dan tanya jawab, peserta pengabdian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat prakarya dari sampah botol plastik yang dikreasikan secara berkelompok serta didampingi tim pengabdian. Kegiatan ini memberikan pemahaman pentingnya memilah sampah dan menjaga lingkungan pada daerah wisata, serta membangun kebiasaan memilah sampah yang membantu proses pengelolaan sampah berkelanjutan.

**Kata kunci :** edukasi, pemilahan sampah, anak-anak, Desa Gili Gede Indah

### ABSTRACT

*Garbage is a major problem for tourist areas. The presence of waste can cause serious problems if it is not managed properly. Waste management can be fostered from an early age regarding waste sorting education for children. The aim of this activity is to educate children in Gili Gede Indah Village to understand the importance of sorting waste (organic, inorganic and B3) and carrying out waste sorting in everyday life. The method of implementing this activity is lecture, question and answer, and mentoring. The results of this service begin with providing material related to waste and its types, the negative impact of waste on the environment and health, and the importance of waste sorting. After providing material and interactive questions and answers, participants were divided into several groups to make handicrafts from plastic bottle waste which were made in groups and accompanied by a team. This activity provides an understanding of the importance of sorting waste and protecting the environment in tourist areas, as well as building the habit of sorting waste which helps the process of sustainable waste management.*

**Keywords:** education, waste sorting, children, Gili Gede Indah Village

## Pendahuluan

Permasalahan sampah di Indonesia, dari tahun ke tahun semakin meningkat. Salah satu faktor pendukung peningkatan sampah tersebut adalah peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan bahwa pada tahun 2023, terdapat timbulan sampah sebesar 40.057.090 ton/tahun. Sedangkan sampah yang tidak terkelola sebesar 39,53% atau setara dengan 15.835.116 ton/tahun (SIPN, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengertian sampah adalah limbah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat dihasilkan dari beragam aktivitas sehari-hari manusia. Sampah dibagi kedalam kategori untuk memudahkan pengelolaan dan pemilahan, salah satunya pembagian berdasarkan sifatnya: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dihasilkan makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, dan hewan yang bisa diuraikan oleh alam (Zuraidah, dkk., 2022). Beberapa contoh sampah organik adalah sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu, dan bambu (Apriliani dalam Febriadi, 2019). Sampah anorganik dihasilkan dari limbah pabrik yang tidak terurai dengan cepat, bahkan membutuhkan waktu hingga puluhan tahun (Zuraidah, dkk., 2022). Contoh dari sampah anorganik adalah plastik, logam, karet, dan gelas (Apriliani dalam Febriadi, 2019).

Permasalah sampah ini juga menjadi permasalahan yang cukup besar bagi beragam industri, termasuk industri pariwisata. Salah satu destinasi pariwisata yang terkenal akan keindahan pantai dan biota lautnya adalah Gili Gede. Desa Gili Gede Indah merupakan salah satu desa yang terletak di Sekotong, Lombok Barat. Desa yang berada pada pulau Gili Gede ini mendapatkan kiriman sampah setiap musim hujan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Gili Gede, disebutkan bahwa upaya penanganan sampah yang dilakukan adalah membuat bank sampah untuk memudahkan dalam pengelolaan sampah serta kegiatan rutin untuk membersihkan pantai. Sebagai destinasi pariwisata, masyarakat diharapkan dapat menerapkan sapta pesona, salah satunya menciptakan destinasi wisata yang bersih.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran anak-anak di Desa Gili Gede Indah terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara memilah sampah organik, sampah anorganik, dan B3. Selain itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membangun kebiasaan memilah sampah bagi anak-anak sehingga memudahkan dalam pengelolaan sampah.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 2 Juni 2024. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, terdapat beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim internal, yakni kelompok 9 PMM Inbound Universitas Mataram berkoordinasi secara internal untuk pelaksanaan pengabdian. Dalam kegiatan koordinasi ini dilakukan pembahasan acara, penetapan masyarakat sasaran, menentukan metode

pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim internal menyiapkan alat dan bahan untuk kebutuhan kegiatan pengabdian.

2. Tahap koordinasi.

Pada tahap koordinasi, tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Gili Gede Indah, dan Ketua Bank Sampah terkait perijinan dan wawancara terkait kebutuhan kegiatan pengabdian. Dalam koordinasi ini juga ditentukannya lokasi dan tanggal serta kelompok sasaran kegiatan pengabdian.

3. Tahap pelaksanaan.

Dalam tahap ini, dimulai dengan sosialisasi dengan pemaparan materi oleh tim, kemudian kelompok sasaran dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok membuat karya dari sampah plastik dengan pendampingan tim. Karya tersebut dinilai dan diberi penghargaan berdasarkan beberapa kategori.

4. Tahap evaluasi.

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang telah berlangsung dan membuat rencana tindak lanjut kegiatan.

### Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 2 Juni 2024 di Desa Gili Gede Indah, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai media pembelajaran mahasiswa agar mampu mempraktikkan analisis sosial dan menerapkan solusi praktis di wilayah pesisir kepulauan NTB. Permasalahan sampah yang terus terjadi, mendorong adanya kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan cara memilah dan mengelola sampah. Desa Gili Gede, telah memiliki organisasi Bank Sampah yang berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, kesadaran akan kebersihan lingkungan perlu ditanamkan pada anak-anak sedari dini yang diharapkan dapat membawa perubahan positif.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan penyerahan bantuan sosial secara simbolik pada Ketua Bank Sampah Desa Gili Gede Indah, Bapak Khairul. Kemudian dilanjutkan dengan sesi sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah. Pemaparan materi yang dijelaskan terkait konsep sampah, jenis-jenis sampah, dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, pentingnya memilah sampah, dan manfaat memilah sampah dengan memanfaatkan keberadaan bank sampah yang ada di Desa. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif, guna membangunkan motivasi dan semangat peserta kegiatan, yakni anak-anak. Dalam sesi ini, anak-anak diajak untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Dalam menilai pemahaman peserta, dilakukan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta telah mampu membedakan beberapa jenis sampah, mulai dari sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya beracun (B3).



**Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Pemilahan Sampah**

Kegiatan selanjutnya, peserta dibagi kedalam beberapa kelompok untuk membuat karya yang terbuat dari sampah plastik. Setiap kelompok didampingi oleh satu pendamping, dan membuat karya sesuai kreativitas masing-masing kelompok. Beberapa hasil karya berupa vas bunga, tempat pensil, lampu, dsb.



**Gambar 2. Hasil Karya Peserta Sosialisasi**



**Gambar 3. Hasil Karya Peserta Sosialisasi**

Pada akhir sesi, peserta mendemokan hasil karya mereka dan dinilai oleh tim internal. Kemudian dilakukan penyerahan hadiah terhadap pemenang kreativitas hasil cipta karya peserta kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para peserta kegiatan. Hal ini dikarenakan Desa Gili Gede Indah merupakan sebuah desa yang memiliki daya tarik wisata dengan alamnya, sehingga perlunya kesadaran masyarakat akan menjaga kebersihan dan lingkungan daerahnya. Adanya pengabdian dengan edukasi pemilahan sampah sedari dini, diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan memilah sampah dan memanfaatkan organisasi bank sampah dalam pengelolaannya.



**Gambar 4. Penutup Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah**

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dilakukan di Desa Gili Gede Indah, Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa anak-anak telah memahami jenis-jenis sampah, yakni sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan, khususnya kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan tempat wisata.

Saran pada pengembangan kegiatan edukasi lainnya adalah pemanfaatan sampah plastik untuk didaur ulang dan menghasilkan nilai ekonomi, yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta pengelola Program Mahasiswa Merdeka (PMM) yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gili Gede Indah yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan, serta seluruh kelompok 9 PMM Inbound Universitas Mataram atas partisipasi aktifnya.

## Daftar Pustaka

- SIPN. (2024). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Diakses pada 5 Juni 2024 di <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Zuraidah, Rosyidah, L. N., Zulfi, R. F. (2022). Edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal BUDIMAS*, 4(2), 1-6.
- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green conceot di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32-39.